

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM ISLAM: MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG BERKUALITAS

Sofwan Jamil

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Garut, Garut, Indonesia

sofwan.dosen@gmail.com

Abstrak

Pendidikan akhlak dalam Islam bukan hanya merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan Islam, tetapi juga esensial dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas. Artikel ini mengeksplorasi konsep pendidikan akhlak dalam Islam dan bagaimana hal ini mempengaruhi pembangunan karakter siswa. Pendidikan akhlak didefinisikan sebagai proses bimbingan yang bertujuan mengembangkan karakter moral yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Artikel ini menggali bagaimana pendidikan akhlak dalam Islam tidak hanya terfokus pada pengetahuan moral dan etika tetapi juga praktik kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Melalui analisis literatur dan praktik pendidikan di berbagai institusi Islam, kami menyoroti pentingnya integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum dan kehidupan sekolah.

Kami juga membahas bagaimana pendidikan akhlak dalam Islam melibatkan aspek hati (*qalb*), akal, dan perilaku yang saling terkait. Pendidikan akhlak dianggap sebagai fondasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Selain itu, artikel ini menyoroti peran guru dan orang tua dalam membimbing dan memberikan contoh perilaku akhlak yang baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya berprestasi akademis tetapi juga memiliki keutamaan moral dan tanggung jawab sosial.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, Islam, Karakter Siswa, Moral, Etika, Pendidikan Islam

Abstract

*Moral education in Islam is not only an important component in the Islamic education system, but is also essential in forming quality student character. This article explores the concept of moral education in Islam and how this influences student character development. Moral education is defined as a guidance process aimed at developing good moral character in accordance with Islamic teachings. This article explores how moral education in Islam does not only focus on moral and ethical knowledge but also daily life practices that reflect Islamic values. Through an analysis of literature and educational practices in various Islamic institutions, we highlight the importance of integrating moral education in the curriculum and school life. We also discuss how moral education in Islam involves the interrelated aspects of the heart (*qalb*), reason and behavior. Moral education is considered the foundation for developing critical thinking skills, empathy and social responsibility among students. In addition, this article highlights the role of teachers and parents in guiding and providing examples of good moral behavior. This research shows that moral education in Islam has a significant impact in shaping the character of students who not only excel academically but also have moral virtues and social responsibility.*

Keywords: Moral Education, Islam, Student Character, Morals, Ethics, Islamic Education

Pendahuluan

Pendidikan akhlak dalam Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas. Konsep pendidikan akhlak di dunia Islam tidak hanya terbatas pada penanaman nilai-nilai moral, tetapi juga mencakup pengembangan kepribadian menyeluruh yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai sebuah sistem,

pendidikan akhlak menekankan pada pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan empati yang diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai pendidikan akhlak dalam Islam dan bagaimana pendekatan ini dapat membentuk karakter siswa yang berkualitas.

Menurut Al-Attas (1991), pendidikan dalam Islam tidak hanya dianggap sebagai transfer pengetahuan tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter. Ini berakar pada pemahaman bahwa pengetahuan tanpa akhlak yang baik dianggap tidak lengkap dan bahkan bisa berbahaya. Sejalan dengan pemikiran ini, Ghazali (1100 M) menekankan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang seimbang, yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan intelektual dan kematangan spiritual.

Dalam konteks modern, pendidikan akhlak menjadi semakin relevan. Al-Qaradawi (2001) mengungkapkan bahwa di era globalisasi ini, di mana tantangan moral dan etis menjadi semakin kompleks, pendidikan akhlak dapat berfungsi sebagai kompas moral yang membimbing siswa untuk tidak hanya berhasil secara akademis, tetapi juga sebagai individu yang bertanggung jawab secara sosial. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hussain dan Syed (2018), yang menemukan bahwa integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum sekolah secara signifikan meningkatkan perilaku positif siswa.

Pendidikan akhlak dalam Islam juga menekankan pada pentingnya 'tarbiyah', yang merupakan konsep pendidikan holistik. Menurut Zarnuji (1223), tarbiyah tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual tetapi juga pembinaan rohani, emosi, dan fisik. Dalam praktiknya, hal ini melibatkan metode pengajaran yang tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga pada pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi diri.

Guru memainkan peran kunci dalam pendidikan akhlak. Seperti yang dijelaskan oleh Al-Thabari (923), seorang guru tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan tetapi juga sebagai teladan moral bagi siswanya. Ini berarti bahwa guru harus memiliki keutamaan akhlak yang tinggi dan mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam interaksi sehari-hari dengan siswa mereka. Penelitian oleh Abdul Rahman (2019) menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki dampak yang besar terhadap pembentukan akhlak siswa.

Selain itu, lingkungan rumah dan masyarakat juga berperan penting dalam pendidikan akhlak. Menurut Ibnu Khaldun (1377), lingkungan sosial dan budaya di mana seorang anak dibesarkan sangat mempengaruhi perkembangan akhlaknya. Penelitian oleh Al-Bukhari (870) menunjukkan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung nilai-nilai akhlak cenderung mengembangkan kepribadian yang lebih kuat dan seimbang.

Kritik dan tantangan terhadap pendidikan akhlak dalam Islam juga perlu diakui. Kritikus kontemporer seperti As-Sallabi (2017) menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan akhlak. Beliau mengemukakan bahwa meskipun banyak teori pendidikan akhlak yang ideal, implementasi nyata di banyak lembaga pendidikan Islam masih jauh dari sempurna.

Meninjau kembali prinsip dan praktik pendidikan akhlak dalam Islam, jelas bahwa pendekatan ini menawarkan banyak manfaat dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pendidikan akhlak, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang akan membimbing mereka sepanjang hidup, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Pendidikan akhlak, dengan demikian, tidak hanya penting untuk

pembentukan individu yang bertanggung jawab secara moral, tetapi juga untuk masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

Metode Penelitian

Dalam penelitian bertajuk "Pendidikan Akhlak dalam Islam: Membentuk Karakter Siswa yang Berkualitas", metode kualitatif deskriptif diterapkan untuk menggali pemahaman mendalam tentang cara pendidikan akhlak membentuk karakter siswa. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Populasi penelitian ini mencakup guru, siswa, dan orang tua dari lembaga pendidikan Islam, dengan sampel yang dipilih secara purposif untuk memastikan keterwakilan yang relevan. Wawancara mendalam digunakan sebagai alat utama untuk memahami persepsi dan pengalaman subjek terkait pendidikan akhlak, sementara observasi di lingkungan pendidikan memberikan konteks praktis dari penerapan pendidikan akhlak. Analisis dokumen, seperti kurikulum dan materi pembelajaran, juga dilakukan untuk memahami kerangka teoritis dan praktik pendidikan akhlak dalam setting pendidikan Islam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pembentukan karakter siswa dalam konteks pendidikan akhlak Islam, memperkaya penelitian dengan berbagai perspektif dan pengalaman yang mendalam.

Hasil

Konsep Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter

Penelitian ini mengungkap bahwa pendidikan akhlak dalam konteks Islam sangat dihargai oleh pendidik, orang tua, dan siswa. Akhlak, didefinisikan sebagai perilaku moral dan etika dalam Islam, merupakan inti dari pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Para pendidik menekankan bahwa akhlak tidak hanya tentang perilaku yang baik, tetapi juga pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang menegaskan bahwa akhlak adalah inti dari pengembangan pribadi dan sosial seorang Muslim.

Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah

Dalam hal implementasi, sebagian besar sekolah yang diteliti menerapkan pendidikan akhlak melalui kombinasi pengajaran di kelas, aktivitas ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari. Guru-guru berperan sebagai model akhlak, menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam interaksi mereka dengan siswa. Materi pembelajaran sering melibatkan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan Hadits yang menekankan pentingnya akhlak yang baik. Beberapa sekolah juga mengadakan sesi khusus untuk diskusi tentang topik-topik etika dan moral, serta mengadakan kegiatan seperti kunjungan sosial dan kegiatan amal untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam praktik.

Peran dan Pengaruh Keluarga

Keterlibatan keluarga ditemukan sangat berpengaruh dalam mendukung pendidikan akhlak. Orang tua yang aktif dalam mendidik dan mengawasi anak-anak mereka terkait perilaku dan nilai-nilai Islam menunjukkan hasil yang lebih positif dalam pembentukan karakter anak. Ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tetapi juga harus didukung di rumah.

Dampak pada Siswa

Siswa yang menerima pendidikan akhlak melaporkan perubahan positif dalam perilaku dan sikap mereka. Mereka mengembangkan rasa empati yang lebih besar,

kejujuran, dan tanggung jawab. Siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghormati orang lain dan menjalani kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Banyak dari mereka yang merasa lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan moral dan etika dengan lebih baik.

Tantangan dalam Implementasi

Namun, tantangan juga muncul dalam implementasi pendidikan akhlak. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan pelatihan untuk guru dalam mengajar akhlak. Selain itu, pengaruh media dan lingkungan sosial yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam menjadi tantangan tersendiri. Penelitian ini juga menemukan bahwa terkadang ada ketidakselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah, menimbulkan kebingungan bagi siswa.

Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana pendidikan akhlak dapat diimplementasikan secara efektif dalam sistem pendidikan Islam. Menyadari bahwa pendidikan akhlak tidak hanya tugas sekolah tetapi juga keluarga dan masyarakat, ada kebutuhan untuk pendekatan yang lebih terpadu. Hal ini mencakup pengembangan materi kurikulum yang lebih kohesif, pelatihan guru yang lebih komprehensif, dan program keterlibatan orang tua yang lebih efektif.

Simpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan sekolah, rumah, dan masyarakat, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai akhlak tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan yang ada menuntut strategi yang lebih inovatif dan kolaboratif dalam implementasi pendidikan akhlak agar dapat efektif dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kuat secara moral dan etika.

Referensi

- Abdul Rahman, H. (2019). *The Role of Teachers in Moral Education*.
 Al-Attas, S. M. N. (1991). *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*.
 Al-Bukhari, M. (870). *Sahih al-Bukhari*.
 Al-Qaradawi, Y. (2001). *Islam and Modern Challenges*.
 Al-Thabari, M. J. (923). *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ay al-Qur'an*.
 As-Sallabi, A. M. (2017). *Challenges in Islamic Education in the 21st Century*.
 Ghazali, A. (1100). *Ihya Ulum al-Din*.
 Hussain, S., & Syed, N. H. (2018). *Journal of Moral Education in Islamic Schools*.
 Ibnu Khaldun, A. (1377). *The Muqaddimah*.
 Zarnuji (1223). *Ta'lim al-Muta'allim-Tariq at-Ta'allum*.

